

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia sekarang ini berdampak pada perekonomiannya Indonesia. Sekarang ini, perekonomian sudah menciptakan sebuah persaingan yang sengit diantar perusahaan didalam negeri. Persaingan tersebut menyebabkan tiap-tiap perusahaan makin meningkatkan kualitasnya supaya targetnya bisa dicapai. Nilai perusahaan sangatlah penting untuk perusahaan melalui pemaksimalan nilai perusahaan artinya kemakmuran para pemegang sahamnya juga ikut dimaksimalkan yang man jadi salah satu target perusahaan. Calon investor akan melihat perusahaan memiliki nilai yang lebih besar jika nilainya lebih tinggi. Korporasi didirikan dengan tujuan menghasilkan uang sebanyak mungkin, membuat pemegang saham kaya, juga membuat peningkatan pada nilai bisnis yang diukurnya melalui harga saham. Tujuan tersebut bisa dicapai melalui peningkatan nilai perusahaan dengan alasan bahwasanya pemegang saham perusahaan akan memperoleh keuntungan jika kekayaan mereka meningkat.

Pada kondisi pandemi COVID-19 yang terus berlangsung, dimana dapat berpengaruh pada perusahaan sehingga hal ini memaksa perusahaan harus lebih meningkatkan lagi kinerjanya dan berhati-hati ketika memimpin sebab akan berdampak pada nilai perusahaannya. Kinerja perusahaan haruslah lebih ditingkatkan lagi, sebab hal ini mampu memengaruhi nilai pasar perusahaan serta investor dalam menanamkan modalnya. Baik atau buruk suatu kinerja suatu

perusahaan dapat memengaruhi pada nilai pasar perusahaan serta dapat memengaruhi minat investor dalam menanamkan ataupun menarik investasi yang ditanamnya di suatu perusahaan (Fatmawati, 2018)

Persaingan pada industri manufaktur membuat tiap perusahaan manufaktur semakin meninggikan kualitasnya supaya targetnya bisa tetap terwujud. Lewat makin baiknya nilai perusahaannya, maka perusahaannya akan dianggap makin punya nilai bagi para calon pemegang sahamnya. Perusahaan dibangun bertujuan agar dapat memperoleh keuntungan secara optimal, makmurnya owner (pemilik) perusahaan serta membuat nilai perusahaan sebesar-besarnya yang dicerminkan oleh harga saham. Tujuan tersebut bisa terwujud lewat pemaksimalan nilai perusahaannya dengan catatan bahwasanya pemegang sahamnya akan makmur apabila hartanya mengalami peningkatan.

Nilai perusahaan ialah pandangan pemegang saham akan tingkatan keberhasilannya perusahaan yang seringkali dihubungkan dengan harga sahamnya. Tingginya nilai harga saham menandakan nilai perusahaannya pun yang ikut tinggi. Pemegang saham pada pelaksanaan keputusan investasinya pada pasar modal membutuhkan informasi mengenai penilaian sahamnya. Ada 3 cara menilai yang berhubungan pada saham, yakni nilai bukunya (book value), nilai pasarnya (market value) serta nilai intrinsiknya (intrinsic value). Nilai buku yaitu nilai sahamnya berdasarkan pada pembukuan emitennya. Nilai pasar yaitu pembukuan nilai sahamnya pada pasar saham. Serta nilai intrinsik ialah nilai aslinya atas saham. Pemegang saham butuh pengetahuan serta pemahaman akan 3 nilai yang dimaksud tersebut yang mana jadi informasi terpenting saat

pengambilan keputusan berinvestasi sebab bisa memberi bantuan pada pemegang saham agar tahu saham yang mana yang mengalami pertumbuhan serta murah.

Diantara pendekatan guna menjadi penentu nilai intrinsiknya sebuah saham ialah price book value (PBV). PBV ialah salah satu ratio penilaian yang mana rasio ini memberi ukuran kesanggupan manajemennya mewujudkan nilai pasar bisnisnya diatas biaya investasinya melalui cara melakukan perbandingan nilai pasar sahamnya pada nilai bukunya (Kasmir, 2016). Makin tinggi rasio PBV artinya makin berhasil perusahaan mewujudkan nilai untuk investornya. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:74) nilai perusahaan ialah harga yang hendak dibayarkan kepada calon investor bila perusahaan mau diperdagangkan.

Nilai perusahaan ialah cerminan dari kondisi perusahaannya. Berkat nilai yang baik dari suatu perusahaan dapat dianggap baik juga oleh pada calon investornya, dengan begitu calon investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi diperusahaan yang dimaksud, dimana tujuannya yaitu untuk memperoleh return yang diinginkan. Fenomena menarik selama tahun 2018-2020 diperusahaan manufaktur yang tergabung di BEI. Berikut merupakan grafik pergerakan PBV sembilan sektor pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI Tahun 2018-2020.

Pada data yang ditemukan bahwasanya dari kesembilan sektor perusahaan tersebut yang ada pada BEI rata-rata pergerakan PBV mengalami penurunan. Penurunan dari nilai PBV suatu perusahaan manufaktur yang tergabung pada BEI bisa dinyatakan selaku fenomena bisnis. Penurunan nilai dari PBV perusahaan

manufaktur dianggap karena performa perusahaan yang mengalami penurunan yang berdampak pada nilai perusahaan serta mengalami penurunan.

Ada sejumlah faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaannya antara lain ialah ukuran perusahaannya. Menurut Riyanto dalam Kariyoto (2018) ukuran perusahaan mendeskripsikan besaran kecilnya perusahaan yang diperlihatkan akan total asetnya, jumlah penjualannya dan rata-rata penjualannya. Ukuran perusahaan dianggap sanggup mmeberi pengaruh pada nilai perusahaan (Dewi & Wirajaya, 2013). Ukuran perusahaan terbagi pada beberapa kelompok yakni besar, menengah serta kecil. Ukuran perusahaan besar, senantiasa mengalami pertumbuhan dapat mendeskripsikan tingkat profit selanjutnya, mudahnya dalam pembiayaan tersebut dapat memberi pengaruh pada nilai perusahaannya serta jadi sumber info kredibel untuk investornya (Eko, 2014). Pentingnya informasi terkait akan ukuran perusahaan dipasar untuk pemegang saham. Perusahaan besar punya beberapa strategi saat dihadapkan pada risiko, sehingga perusahaan besar lebih punya kredit yang baik dibanding perusahaan yang kecil. Sehingga itu tersebut menjadi anggapan bagi investornya bahwasanya hal tersebut jadi prospek yang baik untuk perusahaan, dengan demikian bisa menarik minatnya investor agar berinvestasi (Putra dan Lestari, 2016) Ukuran perusahaan ialah satu contoh variabel yang ditimbang saat menetapkan nilai sebuah perusahaan. Perusahaan umumnya dikelompokkan jadi 2 jenis, yakni perusahaan berskala kecil serta besar. Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang mana bisa dikelompokkan kecil besarnya perusahaan berdasarkan beragam cara, diantaranya total aktivitya, log sizenya, penjualannya, serta nilai pasar sahamnya. Ukuran perusahaan pada riset

ini ditentukan berdasarkan total aset perusahaannya, sebab anggapan total aset lebih stabil serta lebih bisa jadi cerminan dari ukuran perusahaannya (Nurminda 2017).

Adapun faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham. Pemilik maupun pemegang saham ialah pihak yang menanamkan modalnya kepada perusahaan. Komposisi pemegang saham ada dua yakni kepemilikan pihak dalam (insider) berupa kepemilikan manajerial serta kepemilikan pihak luar (out sider) berupa kepemilikan institusi, kepemilikan pemerintah dan kepemilikan asing. Pada riset ini kepemilikan saham yang diteliti ialah kepemilikan saham manajerialnya. Kepemilikan saham manajerial ialah dimana tingkatan kepemilikannya pihak para manajemen begitu andil bergabung saat keputusan diambil. Kepemilikan saham mampu memengaruhi berjalannya perusahaan dimana akhirnya mmeberi pengaruh pada kinerja perusahaannya untuk pencapaian tujuan perusahaannya yakni maksimalisasinya nilai perusahaan. Hal tersebut diakibatkan oleh terdapatnya kontrol yang dipunya para pemegang sahamnya.

Selain ukuran perusahaan serta kepemilikan sahamnya, kemudian faktor lain ialah profitabilitas. Menurut Wijayanto (2012) profitabilitas ialah perhitungan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan profit. Profitabilitas jadi salah satunya rujukan pengukuran besar kecilnya keuntungan jadi sangat penting dalam rangka mengetahui apakah perusahaan melaksanakan usahanya dengan efisien. Profitabilitas ialah sebuah indikator kinerja dimana dilaksanakan manajemen perusahaan saat mengelola kekayaan perusahaan yang

diperlihatkan akan laba perusahaannya. Laba tersebut bersumber atas penjualan serta keputusan investasi yang dilaksanakan perusahaan. Jika profitabilitasnya perusahaan baik, pihak stakeholders yang mencakup atas kreditur, supplier, serta investor juga memperhatikan sejauh apa perusahaan bisa mendapatkan laba atas penjualan serta investasi perusahaannya. Profitabilitas menggambarkan ukuran dari kemampuan untuk mendapatkan keuntungan pada sebuah perusahaan dalam mendanai investasi.

Faktor yang terakhir adalah *leverage*. *Leverage* yaitu sebuah ukuran atas pemakaian utang dalam mendanai aset perusahaan. Sari dan Sidiq (2017) mengatakan rasio *leverage* yaitu proporsi total hutang pada total ekuitas akhir tahun dipakai dalam menilai tingkat ketergantungannya perusahaan dalam mempergunakan dana yang bersumber atas kreditur. Rasio *leverage* ialah rasio diantara total hutang (total debt) dan total aset (total asset) berbentuk persentase. *Leverage* bersandar ke pemakaian aset serta sumber dana (*sources of fund*) oleh perusahaan yang mana pada pemakaian aset ataupun dana yang dimaksud perusahaan haruslah mengorbankan beban tetap. Perubahan *leverage* memperlihatkan perubahan pada tingkatan pengembalian serta risikonya. Nantinya pemakaian aset (aktiva) ataupun dana dimaksudkan dalam rangka menaikkan keuntungan potensial untuk pihak investornya. Dalam perusahaan terdapat 2 macam *leverage*, yakni operasi (*operating leverage*) serta keuangan (*financial leverage*). Pemakaian keduanya tersebut bermaksud untuk mendapatkan profit lebih besar dibanding biaya asetnya serta sumber dana (Martono dan Harjito 2005). Melalui hutang yang dipunya perusahaan maka diharapkan sanggup

mendanai serta memajemen aset yang dipunya guna mengumpulkan profit hingga nilai perusahaan akan makin naik.

Berlandaskan latar belakang masalah yang diuraikan, sehingga peneliti terdorong untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk uraian latar belakang atas pemaparan sebelumnya maka masalah penelitian diidentifikasi yaitu:

1. Penurunan nilai perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2021,
2. Menurunnya PBV yang diindikasikan karena menurunnya kinerja perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2021.

1.3 Pembatasan Masalah

Sejalan pada latar belakang serta identifikasi masalahnya, peneliti membatasi masalah penelitian yakni meneliti tentang pengaruh secara parsial dan simultan dari setiap variabel riset yakni ukuran perusahaannya, kepemilikan saham, profitabilitas, serta *leverage* kepada nilai perusahaan.

1.4. Rumusan Masalah

Yang menjadi perumusan masalah pada riset ini ialah dibawah ini:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021?
2. Apakah kepemilikan saham ada pengaruh signifikannya untuk nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2018-2021?
3. Apakah profitabilitas pengaruhnya signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang di BEI terdaftarnya pada tahun 2018-2021?
4. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Bersumber pada formulasi masalah yang sudah diuraikan, berikut tujuan penelitian ini:

1. Untuk tahu pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.
2. Supaya memiliki pengetahuan tentang pengaruh dari kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang ada di BEI pada tahun 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruhnya *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada tahun 2018-2021.
5. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya suatu ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasilnya riset ini harapannya bisa memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi Perusahaan

Dari hasil riset ini diharap bisa berguna untuk tambahan informasi dalam mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas, serta *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI di tahun 2018-2021.

2. Bagi Akademisi

Harapannya bisa jadi bahan informasi dalam pelaksanaan penelitian- penelitian berikutnya, khususnya penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas, serta *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI di tahun 2018-2021.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah wacana tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan saham, profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI di tahun 2018-2021. Dan dijadikan sebagai informasi tambahan untuk riset berikutnya.

